BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Berkaitan dengan hasil pendidikan yang berkualitas, prestasi belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, pada umumnya untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun di dalam kegiatan belajar mengajar yang kita temui sering kita dapatkan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada beberapa siswa dengan kemampuan intelegensi yang relative tinggi tetapi ia memperoleh prestasi belajar yang relative rendah, namun ada juga siswa yang memiliki kemampuan intelegensi relative rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Maka jelas bahwa taraf intelegensi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sebab ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2017). Faktor internal dibagi tiga golongan, yaitu:

faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berdasarkan pendapat Slameto, dalam faktor internal terdapat faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dari dalam individu sendiri. Faktor psikologis pada umumnya dipandang lebih esensial mempengaruhi keberhasilan belajar siswa seperti minat, kecerdasan, motivasi belajar dan keyakinan peserta didik (*self efficacy*).

Senada dengan itu, Wasliman (dalam Susanto, 2016), faktor internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal seperti: kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang cukup unik dibandingkan dengan ilmu sosial yang lain karena di dalamnya dipelajari seni dalam pencatatan keuangan. Mata pelajaran ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga sulit bagi mereka memahami dan mengerti tentang pembelajaran akuntansi. Akuntansi terkenal dengan angka-angka yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga membutuhkan pemahaman yang tinggi. Oleh karena itu siswa harus sering berlatih dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Akuntansi sangat penting dalam kehidupan kita. Terutama bagi orang-orang yang memiliki usaha. Melihat begitu pentingnya

akuntansi, diharapkan disiplin ilmu ini dapat dikuasai siswa dengan memperbaiki cara belajar mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh Nilai Ujian Semester (US) akuntansi dasar semester ganjil kelas X jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di kota Medan, Tahun ajaran 2019/2020. Terdapat 4 macam kategori, yaitu Tinggi, sedang, kurang dan rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Tingkat Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X SMKN di kota Medan

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Tinggi (90-100)	Sedang (80-89)	Kurang (70-79)	Rendah (<70)
SMK Negeri 1 Medan	XAK-3	36	5 orang (13,88%)	12 orang (33,33%)	15 orang (41,68%)	4 orang (11,11%)
SMK Negeri 6 Medan	X AK-2	36	3 orang (8,57%)	11 orang (31,43%)	17 orang (48,57%)	5 orang (11,43%)
SMK Negeri 7 Medan	X AK-2	35	4 orang (11,42%)	12 orang (34,28%)	16 orang (45,71)	3 orang (8,57%)
Jumlah Total		**107**	**12 orang (11,21%)**	**35 orang (32,71%)**	**48 orang (44,87%)**	**12 orang (11,21%)**

Sumber : Guru Akuntansi Dasar SMKN di Kota Medan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X akuntansi dengan kategori tinggi sebesar 11,21%, kategori sedang sebesar 32,71%, kategori kurang sebesar 44,87%, dan kategori rendah sebesar 11,21%. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa masih tergolong kurang baik. Karena itu penting dicari penyebab masalah ini. Untuk mengetahui apa penyebabnya, dicari faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering dilakukan siswa berupa belajar tidak teratur, siswa mudah jenuh atau cepat bosan saat belajar, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, sering mencontek pekerjaan teman, kurang memiliki catatan pelajaran yang lengkap, dan lain-lain. Ketidak teraturan belajar siswa saat di rumah merupakan hal yang dianggap biasa saja oleh siswa. Ketidak teraturan tersebut dipicu karena anak ingin melihat HP, TV atau ingin bermain serta tidak mempunyai jadwal belajar yang teratur. Sehingga saat ulangan berlangsung anak tidak memiliki pandangan jawaban yang berkaitan dengan soal serta kurang konsentrasi di dalam kelas.

Hal lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar akuntansi siswa kurangnya keyakinan terhadap diri siswa itu sendiri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Hal itu membuat siswa tidak percaya dengan hasil usahanya sendiri dan lebih memilih untuk bekerja sama dengan temannya. Mereka mudah menyerah dan mengeluh jika mendapat pelajaran yang menurutnya sulit. Jika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas, mereka merasa ketakutan dan tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan masalah bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, efikasi diri yang tinggi dan penanaman kebiasaan belajar yang baik perlu ditanamkan dalam diri siswa sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Hal ini di dukung oleh penelitian Rosyida Fatiya dkk (2016) mengenai "pengaruh kebiasaan belajar dan *self efficacy* terhadap hasil belajar geografi di

SMA". Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa: kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%, *Self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 15,80%, dan kebiasaan belajar dan *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diatas, penulis ingin menggali lebih mendalam seberapa besar masalah kebiasaan belajar dan *self efficacy* ini mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri di Kota Medan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan belajar siswa tidak disiplin saat dirumah.
2. Kebiasaan belajar siswa tidak disiplin saat mengikuti pembelajaran di sekolah.
3. Kurangnya *self efficacy* (kepercayaan diri) siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Pelajaran akuntansi yang sulit dimengerti oleh siswa
5. Prestasi belajar akuntansi dasar siswa mayoritas masuk kedalam kategori kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan belajar yang diteliti adalah kebiasaan belajar siswa kelas X akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. *Self efficacy* yang diteliti adalah *Self efficacy* siswa kelas X akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Prestasi belajar akuntansi siswa yang digunakan adalah nilai semester ganjil siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah ada pengaruh *Self-Efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dan *Self-Efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan *Self-Efficacy* terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri di kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dilingkungan sekolah.
2. Sebagai bahan masukan sekolah, terutama bagi guru akan pentingnya kebiasaan belajar dan *self-efficacy* dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan.